

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memerankan peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dan dikatakan sebagai kebutuhan sepanjang hayat. Pendidikan harus diarahkan agar menghasilkan manusia yang berkualitas, mampu bersaing, dan memiliki budi pekerti luhur. Di zaman globalisasi yang semakin maju ini, pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan menentukan maju mundurnya suatu bangsa, serta membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas.¹

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan. Pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu bangsa. Pendidikan sebagai gejala manusiawi dan sekaligus upaya sadar, di dalamnya tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dapat melekat pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidikan, serta pada lingkungan dan sarana pendidikan.² Pendidikan

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

² Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal. 25

bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh-kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.³

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Amanat Undang-Undang di atas jelaslah bahwa tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu saja tetapi masih banyak yang harus dilakukan guru yaitu mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang utuh, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tugas guru adalah lebih berat: “Seorang guru dituntut penguasaan berbagai kemampuan sebagai guru yang profesional dalam bidangnya.” Kemampuan yang dimaksud adalah mulai dari cara mengajar, penguasaan materi, pemilihan berbagai metode dan model mengajar, kemampuan membuat perangkat mengajar, sikap, tauladan, dan lain sebagainya.

Seorang guru haruslah mempunyai keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan

³ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 1

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 3

menyeluruh.⁵ Guru adalah seseorang yang sangat berperan dalam dunia pendidikan dan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada peserta didik agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu.⁶

Guru bertugas mengantarkan peserta didik dalam mencapai kesuksesan di masa depan dan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan jalan atau cara yang baik dalam mengajar. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak sekadar menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik, tetapi banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh peserta didik.⁷

Guru harus dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik baik kualitas maupun kuantitas, agar dapat mengajar dengan efektif. Kesempatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Guru harus menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat serta motivasi peserta didik untuk belajar.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 69

⁶ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 9-10

⁷ Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 26

dengan kehendaknya sendiri.⁸ Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.⁹

Proses belajar mengajar juga diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, agar proses pembelajaran dapat bermakna dan berjalan dengan penuh dinamika dan inovasi. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, peserta didik, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif.¹⁰ Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.¹¹

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement divisions* (STAD). Model pembelajaran kooperatif di dalamnya terjadi interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lain.

⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 7

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 61

¹⁰ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 88

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46

Peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan peserta didik lain sehingga dapat melatih mental peserta didik untuk belajar bersama dan berdampingan, menekan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok. Di pembelajaran kooperatif, belajar dapat dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang dalam penerapannya peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, suku, ras dan lain-lain. Kemudian guru menyajikan pelajaran, setelah itu guru memberi tugas kepada kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Setelah itu guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Ketika menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Kemudian guru memberi evaluasi dan kesimpulan.¹²

Model pembelajaran STAD selain mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat, juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar peserta didik. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil Peserta didik apabila

¹² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2011), hal. 52

mempunyai motivasi yang kuat akan menunjukkan minatnya, aktivitasnya, dan partisipasinya dalam kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan.

Peserta didik dengan adanya kompetensi antar tim, maka akan lebih termotivasi untuk memecahkan masalah yang diberikan dan berusaha untuk mengemukakan pendapat demi mencapai kepuasan untuk menjadi tim yang terbaik. Hal ini akan tertanam dalam diri peserta didik untuk pembelajaran selanjutnya.¹³

Motivasi memegang peranan penting dalam pembelajaran, sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktifitas sehingga tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam meningkatkan hasil belajarnya biasanya melakukan hal-hal yang kurang baik, seperti malas belajar, membolos, dan tidak adanya tujuan belajar. Peserta didik ketika dalam proses pembelajaran mendapat prestasi yang baik dalam belajarnya dan dimotivasi dengan diberi penghargaan maka penghargaan tersebut membuat peserta didik cenderung mengulang perbuatan-perbuatan belajar yang dianggap baik tersebut.

Seseorang yang memiliki motivasi belajar pada suatu mata pelajaran maka cenderung hasil belajar yang diperolehpun lebih baik. Motivasi seorang peserta didik dalam proses pembelajaran dapat kita amati dari sikap dan

¹³ Margaretha Amy Dhewani, *Penerapan Model Pembelajaran STAD Dilengkapi dengan LKS untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar pada Materi Reaksi Kimia Siswa Kelas VIII SMPN 19 Surakarta*, Universitas Sebelas Maret Surakarta dalam *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol 4 No 1 Tahun 2015

tingkah lakunya saat peserta didik memperhatikan atau tidak ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik ketika terlihat antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran, maka dapat dipastikan ia sangat termotivasi mengikuti pembelajaran tersebut sehingga pada umumnya peserta didik yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran cenderung memiliki hasil belajar yang baik pula.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam aktivitas pembelajaran. Hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah nilai yang dicapai berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap hakikat belajar. Fungsi pemahaman guru terhadap hakikat belajar adalah supaya dalam pelaksanaannya guru dapat mengelola dan membimbing proses pembelajaran sesuai dengan kaidah-kaidah belajar yang efektif serta dapat memberikan tindak lanjut dalam kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses yang harus ditempuh oleh peserta didik, tetapi esensi dan hakikatnya harus dipahami oleh guru.¹⁴

Keberhasilan peserta didik mengikuti proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari ketercapaian motivasi dan hasil belajarnya. Peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipercaya memiliki hasil belajar yang tinggi. Ini dilandasi oleh pemikiran bahwa apabila

¹⁴ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) hal. 2.9

peserta didik senang, aktif dalam proses pembelajaran maka hasil belajar yang ia peroleh setelah mengikuti pembelajaran tersebut akan tinggi, sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan akan berdampak positif pula bagi hasil belajar peserta didik.

Model STAD juga pernah digunakan oleh peneliti terdahulu bahwa dengan model STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yaitu pada hasil penelitian Fuji Kholifatin Nisa'un dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Bantuan Media Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo Bojonegoro” tahun 2017. Hasil penelitian tersebut ada pengaruh yang signifikan model STAD dengan bantuan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo Bojonegoro sebesar 0,7 dan berada pada tingkat medium. Hasil hipotesis kedua diperoleh $sig = 0,0000 < \alpha = 0,05$, maka ada pengaruh yang signifikan model STAD dengan bantuan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo Bojonegoro, sebesar 1,3 dan berada pada tingkat large.¹⁵

Peneliti lain yaitu Kholifatul Janah dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar SKI Peserta Didik Kelas V MI Swasta Se Kecamatan Kademangan Blitar” pada tahun 2017. Hasil dari

¹⁵ Fuji Kholifatin Nisa'un, *Pengaruh Model Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Bantuan Media Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo Bojonegoro*, Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal xi

penelitian tersebut dengan menerapkan model STAD, motivasi belajar peserta didik pada hipotesis diperoleh $sig = 0,002 < a = 0,05$ yang artinya motivasi belajar peserta didik menjadi sangat baik dari sebelumnya. Hipotesis pada hasil belajar peserta didik diperoleh $sig = 0,024 < a = 0,05$ yang artinya hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁶

Hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai proses mengajar di MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung sudah berjalan cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa kendala dalam hal penyampaian materi pelajaran, salah satunya adalah kurangnya minat belajar peserta didik sehingga peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu: (1) Peserta didik kurang memperhatikan materi yang telah disampaikan oleh guru, karena peserta didik tidak begitu menyukai matapelajaran SKI, (2) Peserta didik kurang tertarik pada pelajaran karena setiap pertemuan guru hanya sebagai pusat pembelajaran, (3) Kurangnya penggunaan model atau metode pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pasif. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan memberikan ceramah dan pemberian tugas saja. Penggunaan model pembelajaran yang monoton juga menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan karena merasa jenuh dan bosan, serta sumber belajar dan media belajar juga masih kurang, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif, dan hal ini tentu akan mempengaruhi hasil

¹⁶ Kholifatul Janah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions terhadap Motivasi dan Hasil Belajar SKI Peserta Didik Kelas V MI Swasta Se-Kecamatan Kademangan Blitar*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

belajar yang ingin dicapai. Jika hal ini terus dibiarkan, akan semakin jauhnya proses pembelajaran jauh dari yang diharapkan.¹⁷

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III di MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung, beliau mengatakan:¹⁸

“Dalam proses pembelajaran berlangsung, model yang saya gunakan di MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung ini bermacam-macam. Namun yang paling sering saya gunakan adalah ceramah. Dari beberapa matapelajaran yang saya ampu yang kurang diminati peserta didik adalah matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan peserta didik disuruh mengerjakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru. Pada pembelajaran SKI yang ada di MI ini peserta didik masih cenderung kurang aktif dan kurang memahami materi-materi yang saya sampaikan, padahal biasanya peserta didik juga saya berikan *reward* berupa hadiah/ pujian untuk memotivasinya dalam belajar, tetapi masih saja hasil belajar peserta didik tetap banyak yang di bawah KKM yang telah ditentukan”.

Kondisi di atas perlu adanya suatu perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga diharapkan adanya peningkatan mutu dan kualitas pembelajarannya. Perubahan salah satunya yaitu dengan penerapan suatu model pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik lebih tertarik dan bersemangat dalam proses belajar serta memudahkan peserta didik dalam belajar memahami materi pelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, dan atas dasar itulah peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk mencoba menerapkan model pembelajaran STAD sehingga nanti diharapkan hasil belajar peserta didik akan mencapai KKM yang sudah ditentukan.

¹⁷ Observasi Proses Pembelajaran di MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung pada 26 Oktober 2017

¹⁸ Wawancara di MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung pada 26 Oktober 2017

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD untuk memotivasi dan hasil belajar peserta didik meningkat. Peneliti ingin membuktikan bahwa model STAD berpengaruh terhadap hasil belajar. Sehingga peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Judul penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *student team achievement divisions* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik di MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung. Judul ini sekaligus menjadi bahasan penelitian yang diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya variasi guru dalam menerapkan model pembelajaran dan kurang berupaya untuk memperbaiki proses pembelajaran seperti hanya menggunakan model konvensional yaitu ceramah, sehingga peserta didik belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan.
- b. Kurangnya motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam belajar.
- c. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik kurang respon dalam belajar dan cenderung diam dalam belajar.

- d. Kurangnya hasil belajar peserta didik sehingga pembelajaran belum mencapai hasil yang diinginkan.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dapat dibatasi sebagai berikut:

- a. Pengaruh model pembelajaran *student team achievement divisions* terhadap motivasi belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.
- b. Pengaruh model pembelajaran *student team achievement divisions* terhadap hasil belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh model pembelajaran *student team achievement divisions* terhadap motivasi belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung?
- b. Adakah pengaruh model pembelajaran *student team achievement divisions* terhadap hasil belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung?

- c. Adakah pengaruh model pembelajaran *student team achievement divisions* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *student team achievement divisions* terhadap motivasi belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.
- b. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *student team achievement divisions* terhadap hasil belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *student team achievement divisions* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *student team achievement divisions* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model *student team achievement divisions* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan, motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan KBM dengan tuntutan perkembangan zaman dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran serta dijadikan acuan atau pertimbangan untuk pengarahannya guru yang lain.

b. Bagi Guru MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk efektifitas pembelajaran di kelas dan sebagai alternatif atau pandangan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peserta Didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari dan model ini dapat digunakan untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literature dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁹ Dalam pengujian hipotesis, ada dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o).²⁰ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a) berbunyi:

- a. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *student team achievement divisions* terhadap motivasi belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 35

²⁰ Mahdiyah, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 104

- b. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *student team achievement divisions* terhadap hasil belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.
 - c. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *student team achievement divisions* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.
2. Hipotesis Nol (H_0), berbunyi:
- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *student team achievement divisions* terhadap motivasi belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.
 - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *student team achievement divisions* terhadap hasil belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.
 - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *student team achievement divisions* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisios* (STAD)

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian peserta didik bekerja di dalam kelompok mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi pelajaran tersebut. Akhirnya kepada seluruh peserta didik diberikan tes tentang materi itu. Pada waktu tes mereka tidak dapat saling membantu. Poin setiap anggota ini selanjutnya dijumlahkan untuk mendapat skor kelompok. Tim yang mencapai kriteria tertentu diberikan penghargaan.²¹ Pada proses pembelajaran model STAD ini melalui lima tahap, yaitu penyampaian materi, kerja kelompok, tes individu, tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan penghargaan kelompok.

b. Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).²² Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar karena orang yang mempunyai motivasi dalam belajar pasti melakukan aktivitas belajar. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Bila motornya tidak ada,

²¹ T.G. Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hal. 180

²² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 101

maka aktivitas tidak akan terjadi dan bila motornya lemah, aktivitas yang terjadi pun lemah pula.

Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang sedang belajar itu sendiri. bila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai berguna atau bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat.²³

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁴ Dalam pengertian yang lebih luas merupakan hasil dari suatu interaksi belajar mengajar yang mengakibatkan perubahan dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh model pembelajaran STAD terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik di MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung yang mana model tersebut merupakan suatu cara atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang dilakukan dengan berkelompok, supaya dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

²³ Anitah, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 1.9

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

Mengingat keterbatasan peneliti, peneliti hanya memfokuskan penerapan model STAD dalam matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III. Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian dengan memberikan perlakuan yang berbeda tetapi materi yang diberikan sama. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lain dijadikan sebagai kelas kontrol. Setelah pembelajaran selesai, seluruh peserta didik dari kedua kelas diberi angket untuk mengukur motivasi belajar, kemudian diberikan *post test* untuk mengukur hasil belajarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan

- b. Bab II Landasan Teori: deskripsi teori yang mencakup (model pembelajaran *student team achievement divisions*, motivasi belajar, hasil belajar, matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam), penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian
 - c. Bab III Metode Penelitian: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data
 - d. Bab IV Hasil Penelitian: deskripsi data, analisis uji hipotesis, dan rekapitulasi hasil penelitian
 - e. Bab V Pembahasan: pembahasan rumusan masalah meliputi pengaruh model pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung, pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung, pengaruh model pembelajaran STAD terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.
 - f. Bab VI Penutup: kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.